

Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0 dalam Implementasi Sekolah Penggerak

Mohamad Mustari^{1*}, Sudirman¹, Fahrudin¹ and Musanip¹

¹Universitas Mataram, Indonesia

*mustari@unram.ac.id

Abstrak

Transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan berdampak pada mutu pendidikan pada seluruh jenjang satuan pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peningkatan mutu pembelajaran juga bergantung pada sumber daya manusia dalam hal ini guru dan dosen, ketersediaan perangkat keras dan infrastruktur, perangkat lunak dan ketersediaan jaringan internet. Untuk mengetahui mutu pendidikan di suatu daerah dapat melihat pada rapor pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi sebagai sumber pengambilan kebijakan. Upaya peningkatan mutu pembelajaran, guru dan dosen harus menguasai dan mampu memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga dapat terwujud Sekolah berbasis digital. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan data di lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP) di Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci: Transformasi pendidikan, sistem informasi manajemen, sekolah penggerak

Pendahuluan

Di era society 5.0 Sistem Informasi Manajemen serta kehidupan manusia modern sangat bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan (Setyaning Dwi Putra & Febrian, 2023). Hal tersebut ditandai oleh integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, robotika, Internet of Things (IoT), dan otomasi yang cepat, telah membawa era transformatif dalam peradaban manusia. Salah satu kunci yang perlu dikuasai adalah pencapaian kemajuan ICT. Kita telah melihat secara langsung bagaimana kemajuan ICT telah membantu para pendidik mengatasi learning loss pada siswa selama pandemi Covid-19. Guru dan dosen harus mahir memanfaatkan kemajuan ICT terkini untuk meningkatkan proses pembelajaran. menuju pendidikan berbasis digital yaitu menggabungkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan relevan. (Yusuf et al., 2023). Pemanfaatan TIK dalam melaksanakan tugas dan fungsi guru tentunya akan lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar yang telah diterapkan selama tiga tahun pada satuan pendidikan Program Sekolah Penggerak (PSP) telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dalam menjawab tantangan era Society 5.0. Berdasarkan temuan penelitian (Liriwati & Marpuah, 2024), implementasi kebijakan dan kurikulum ini merupakan komponen kesiapsiagaan yang akan menghadapi kesulitan di masa depan (Marisa, 2021). Teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan banyak pembelajaran baru di era pendidikan digital. Dengan bantuan Kurikulum Mandiri, pendidik dan lembaga pendidikan dapat memodifikasi kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswanya. Dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan satuan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi di Indonesia, penerapan kurikulum mandiri di satuan pendidikan menjadi semakin penting. Sebab, hal ini akan meningkatkan akses terhadap pendidikan, meningkatkan kualitas dan daya saing, serta memperkuat tata kelola pendidikan.

Shen, M. (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dalam rangka peningkatan pendidikan dan/atau pembelajaran: 1. Indikator kualitas pembelajaran; 2. Indikator refleksi guru; dan 3. Indikator kepemimpinan. Ketiga metrik tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dari fasilitas pendidikan yang terdiri dari komponen sumber belajar dan infrastruktur pendukung lainnya. Sumber daya dan fasilitas ini sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan.

Himmawan (2023) berpendapat bahwa beragam modifikasi ini dapat menimbulkan dampak menguntungkan atau merugikan. Oleh karena itu, untuk lebih mengembangkan, mensejahterakan, dan mensejahterakan Indonesia, diperlukan upaya yang besar untuk mampu mengarahkan perubahan-perubahan tersebut secara konstruktif di segala bidang kehidupan. Karena pendidikan adalah mesin di balik peningkatan sumber daya manusia (SDM) bagi individu dan kelompok yang terbaik dan paling kompetitif, maka pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. Pada tahun 2022, Safitri dkk. Komponen guru, dosen, siswa teknis sekolah, dan guru TIK merupakan sumber daya yang perlu dikelola dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di sekolah digital yang menggunakan berbagai media pembelajaran seperti platform merdeka mengajar (PMM), ruang guru, Google Meet, serta aplikasi pembelajaran lainnya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf pendidikan menanggapi tuntutan program Merdeka Belajar bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi era masyarakat 5.0. Era ini tidak lepas dari pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diperlukan dan dituntut dalam sistem penyelenggaraan pendidikan saat ini. Dukungan terhadap penyediaan peralatan TIK dan seluruh fasilitas terkait diharapkan dapat meningkatkan sumber belajar siswa dan guru sehingga memungkinkan terus ditingkatkannya pengembangan diri dan pengetahuan materi di kalangan pemangku kepentingan atau komponen pendidikan. Sebuah sekolah digital, atau sekolah berbasis ICT, telah didirikan sebagai hasil dari keberhasilan revolusi pendidikan ini. Bidang pendidikan telah terkena dampak dari pertumbuhan ICT, khususnya dalam proses belajar mengajar. Di antara kelima shift tersebut, satuan pendidikan memerlukan fasilitasi jaringan internet dan perangkat TIK yang dapat meningkatkan kemahiran peserta didik, instruktur, dan tenaga kependidikan lainnya. Memastikan ketersediaan fasilitas dan peralatan TIK merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi siswa, guru, dan dosen. Diharapkan peserta didik, pengajar, dan civitas akademika satuan pendidikan lainnya dapat menyelidiki segala bentuk sumber belajar dan memanfaatkannya untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan karena kini telah tersedia fasilitas pembelajaran dengan a berbagai sumber belajar yang tersedia.

TIK mempunyai beberapa keunggulan sebagai alat pembelajaran karena dapat menyediakan alat yang meningkatkan pengalaman belajar berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan bahan ajar, fasilitas pencarian yang lebih besar harus disediakan. Menciptakan wadah bagi peserta didik untuk memperluas pengetahuan, komunikasi, dan kerjasama dengan teman sejawat baik dalam negeri maupun internasional guna meningkatkan kompetensi (prestasi) peserta didik dalam karakter menurut sikap dan perilaku Hendarman (2022), serta degradasi moral yang diakibatkannya. mengkhawatirkan hal ini bagi satuan pendidikan. Karena buku siswa, lembar kerja, dan buku referensi tidak lagi menjadi sumber belajar utama, maka teknologi TIK kini diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai pusat sumber belajar.

Inovasi sumber belajar diperkirakan akan mempengaruhi inovasi proses pembelajaran pada peserta didik yang akan berinteraksi dengan materi cetak selain materi dari media pembelajaran lain, bukan hanya dengan materi cetak. (animasi, video, e-learning, dll) yang dapat diakses secara online dan terus diperbarui untuk mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ulum & Muwafiqoh, 2023) Inovasi di bidang pendidikan bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyampaian pengajaran, mulai dari unit pembelajaran hingga penegak kebijakan pendidikan. Sebuah terobosan dalam hal konsep, undang-undang, barang, teknik baru, atau adaptasi dari yang lama yang mengatasi permasalahan yang dihadapi sektor pendidikan saat ini disebut sebagai inovasi pendidikan. Di sisi lain, transformasi adalah perubahan wujud. Transformasi dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai modifikasi komponen pembelajaran.

Tentu saja, peralatan TIK memegang peranan yang sangat penting, sebagaimana dikemukakan oleh Azhariadi dkk. (2019). Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu media atau sarana perpindahan berkas, baik data maupun informasi, dan mempunyai urgensi lebih dari sekedar untuk tugas-tugas administrasi sekolah. Ia

juga dapat menawarkan layanan pendidikan yang menggabungkan pedagogi, konten, dan keahlian teknologi dalam lingkungan pembelajaran.

Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam transformasi Pendidikan adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), Satuan pendidikan harus meningkatkan potensi sumber daya manusianya agar dapat berkembang di era globalisasi. (Rusman, 2022) Peningkatan kapasitas ini hanya mungkin terjadi jika komponen sumber daya manusia terdiri dari orang-orang yang bersifat pembelajar sepanjang hayat yang memperoleh keterampilan baru dari buku, sumber belajar, tenaga ahli, rekan kerja, dan orang lain. Peran SDM dalam mentransformasikan pendidikan, dengan menerapkan strategi dan pendekatan dalam menghadapi tantangan tersebut maka diperlukan kebijakan pendidikan untuk menyediakan platform (Ghorbani et al., 2023). Perlu yang berkompeten atau profesionalitas tenaga pendidik serta sarana dan prasarana (Sapras) akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di satuan Pendidikan. Guru/dosen yang belum optimal dalam pemanfaatan TIK, Sarana prasarana yang belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran berbasis TIK, dukungan anggaran pemerintah daerah masih terbatas. (Himmawan, 2023). Bersamaan dengan datangnya Generasi Emas, tahun 2045 akan menandai seratus tahun kemerdekaan Indonesia. Sesuai dengan rencana optimis yang kini diimpikan, tahun ini Indonesia dapat dilihat sebagai negara yang bergabung dengan kelompok elit negara maju, dimana pertumbuhan ekonomi telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dan kesetaraan kesejahteraan sosial telah dicapai sesuai dengan amanat Konstitusi. Kemajuan ini didukung oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kapasitas untuk meningkatkan dan menggunakan teknologi digital, atau teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta berbagai platform kecerdasan buatan (AI), untuk meningkatkan status perekonomian negara.

Dari permasalahan tersebut di atas perlu adanya solusi dan dukungan semua pihak baik pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek RI, Pemerintah Daerah dan Masyarakat serta pengusaha yang peduli terhadap mutu pendidikan di Indonesia. (Etistika Y W et al., 2016) Pada masa pengetahuan (knowledge age) seolah-olah semuanya tergantung pada teknologi informasi dan komputasi, namun ada beberapa hal pada pembelajaran yang dapat dilaksanakan tanpa menggunakan teknologi tersebut. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi adalah katalis penting untuk memindahkan pembelajaran dari masa industri (industrial age) ke masa pengetahuan (knowledge age) namun hal tersebut merupakan alat bukan penentu hasil dalam proses pembelajaran.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian emperis, yaitu penelitian dengan dukungan adanya data-data dokumentasi di lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. (Mustari, 2012) Wawancara bisa bersifat langsung ataupun tidak langsung. Wawancara langsung ditujukan langsung kepada orang yang diperlukan keterangan atau datanya dalam penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang ditujukan kepada orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya. Ada Menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan observasi, studi dokumen, dan wawancara secara langsung kepada responden pada satuan pendidikan Program Sekolah Penggerak (PSP) di Lombok Timur sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini, dipergunakan adalah sumber data sekunder, yang terdiri dari:

1. Bahan dokumen dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Rapor Pendidikan, dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) serta hasil survey kepada guru/dosen di satuan Pendidikan PSP.
2. Bahan lain yaitu hasil penelitian terdahulu dan hasil observasi sebelumnya baik berupa jurnal elektronik maupun buku-buku referensi.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dikaitkan dengan jenis penelitian kualitas pembelajaran berbasis TIK yang bersifat kualitatif, maka teknik pengumpulan data diawali dengan penelusuran dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pengkajian terhadap permasalahan yang diteliti dengan cara menganalisis dokumen dan data-data yang yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Dari hasil temuan jumlah sekolah penggerak (PSP) di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 391 satuan pendidikan sedangkan di Kabupaten Lombok Timur jumlah PSP sebanyak 134 atau atau 34,20% satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana PSP dari tahun 2021 sampai dengan 2024. Dari seluruh PSP tersebut telah mendapat

intervensi dari Kemendikbudristek berupa bantuan operasional sekolah berbasis kinerja (BOSKIN), sehingga dapat dilihat kemajuan kualitas pendidikannya sebelum mendapat intervensi. Satuan pendidikan yang telah mendapat intervensi sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

Jenjang	Angkatan-1	Angkatan-2	Angkatan-3	Jumlah	Keterangan
PAUD	6	16	4	26	
SD	24	36	3	63	
SLB	0	1	1	2	
SMP	13	17	1	31	
SMA	7	5	0	12	
Jumlah	50	75	9	134	

Sumber : Data Balai Guru Penggerak Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian tersebut di atas peneliti menggunakan data-data empiris yang didapat pada survey dan dokumen rapor pendidikan yang tergambar pada table tersebut di bawah ini: Secara keseluruhan responden

Tabel 2. Indikator keberhasilan pada Program Sekolah Penggerak (PSP)

No.	Program	Hasil Survey
1	Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	69,7%
2	Kegiatan Projek Penguatan Pendidikan Karakter (P5)	72,7%
3	Pembelajaran Diferensiasi	59,1%
4	Platform Merdeka Mengajar	72,7%
5	Komunitas Belajar	68,2%
6	Perencanaan Berbasis Data	50,0%
7	Digitalisasi Sekolah	59,1%

Sumber : Hasil Survey pada PSP Kabupaten Lombok Timur 2024

menunjukkan arah positif terhadap transformasi Pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka program digitalisasi sekolah di PSP, dengan segala tantangan dan peluang mulai dari dukungan moril, material maupun finansial dari semua stakeholders sesuai dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi Kemdikbud 2025 menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Kemendikbud.go.id).

Dari hasil survey tersebut di atas dengan responden 78 menunjukkan bahwa program atau kegiatan program sekolah penggerak sudah dilaksanakan rata-rata di atas 50%, sedangkan indikator program yang tertinggi adalah program Projek Penguatan Pendidikan Karakter (P5) dan pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) sebesar 82,9%, diikuti kegiatan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebesar 70,3,7% untuk kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) sebesar 72,1%, serta kegiatan Pembelajaran Diferensiasi dan Digitalisasi Sekolah masing-masing sebesar 63,1% berdasarkan table tersebut di atas menunjukkan PSP di Kabupaten Lombok Timur berjalan dengan baik sesuai proram yang sudah dibuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RAKS), sedangkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) sebesar 49,5% sehingga perlu mendapat perhatian dari semua pihak terkait.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program sekolah penggerak (PSP) di Kabupaten Lombok Timur sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan pemerintah dalam transformasi pendidikan pembahasan tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan di era society 5.0 telah mengimplementasikan program PSP dengan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terlihat dalam hasil survey menunjukkan 82,9% Platform Merdeka Mengajar sudah dimanfaatkan dengan aksi nyata dan program digitalisasi sekolah dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah sebesar 63,1% hal tersebut menunjukkan program digitalisasi sekolah sudah dilaksanakan, walaupun masih ada keterbatasan SDM dan sarana prasarana penunjang lainnya.

Dari simpulan tersebut di atas PSP walaupun sudah berjalan dengan baik perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah sesuai pembinaannya dengan penguatan guru profesional dalam pemanfaatan TIK dan pemenuhan standar sarana prasarana yang diperlukan dalam implementasi program digitalisasi sekolah sehingga transformasi Pendidikan di era society 5.0 dapat berjalan dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan transformasi Pendidikan adalah alat penunjang seperti sarana prasarana belum memadai, akses jaringan internet serta sumber daya manusia belum optimal dalam memanfaatkan teknologi.

Saran dan Rekomendasi

Sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi melalui kegiatan pelatihan atau workshop digitalisasi sekolah, kepala sekolah dalam pembuatan RAKS berdasarkan rapor pendidikan sekolah, Dinas terkait perlu mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PSP.

Daftar Pustaka

- Azhariadi, dkk. (2019) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Daerah Terpencil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 03 Mei 2019.
- Etistika YW, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278>
- Ghorbani, A., Mohammadi, N., Rooddehghan, Z., Bakhshi, F., & Nasrabadi, A. N. (2023). Transformational Leadership in Development of Transformative Education in Nursing: A Qualitative study. *BMC Nursing*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01154-z>
- Himmawan, D. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia*, 1(1), 20–30.
- Liriwati, F. Y., & Marpuah, S. (2024). *Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital*. 2, 1–10.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan* (M.Taufik (ed.); 1st ed.). UIN Sunan Gunung Djati Publising.
- Muwafiqoh, A., & Ulum, K. (2023). Inovasi dan Transformasi Pendidikan Islam Melalui SKB 3 Menteri. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 397. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.15947>
- Rusman. (2022). Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi. *Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 78–84.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Setyaning Dwi Putra, F., & Febrian, A. (2023). Pancasila sebagai Landasan Filosofis Kebijakan Pendidikan Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 501–507.
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19.
- Shen, M. (2022) *Buletin Kita Edisi 20/Tahun XI/08/2022*, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan, Provinsi Nusa Tenggara Barat.